

ANALISIS BIBLIOMETRIK DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Novi Yulianti

¹Prodi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
1026078301@univbatam.ac.id

Ulpawati

²Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
ulpa.wati19@gmail.com

Susanti

³Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Shanty1107@univbatam.ac.id

Korespondensi penulis: 1026078301@univbatam.ac.id

Abstract.

Bibliometric field analysis is an approach that is carried out to develop knowledge obtained from the analysis of previous journals or articles that can be collected through Wos, Scopus, GS, and Systematic Scholar. This bibliometric analysis aims to find many journals or papers with the theme of determinants of stunting in toddlers. The method for measuring the quantity of publications takes data from GS with the publish or perish application, then analyzes it using the VOS viewer. The visualization results are explained in detail through the description of the results of the bibliometric analysis from journal publications, with keywords determining the incidence of stunting, which will be a reference for widely developed research.

Keywords: *Bibliometrics, Determinants, Stunting*

Abstrak.

Analisis bibliometric merupakan pendekatan yang dilakukan dengan tujuan sebagai pengembangan bidang keilmuan yang diperoleh dari analisis jurnal atau artikel sebelumnya yang dapat di kumpulkan melalui Wos, Scopus, GS dan Systematic Scholar. Tujuan penggunaan analisis bibliometrik ini yaitu untuk mengetahui seberapa banyak jurnal atau artikel dengan tema determinan kejadian stunting pada balita. Metode untuk mengukur kuantitas publikasi peneliti mengambil data dari GS dengan aplikasi publish or perish, kemudian dianalisis dengan menggunakan vos viewer. Hasil visualisasi tersebut dijelaskan secara rinci melalui deskripsi hasil analisis bibliometric. Dari publikasi jurnal dengan kata kunci determinan kejadian stunting yang akan menjadi referensi penelitian yang dikembangkan secara luas.

Kata kunci: Bibliometrik, Determinan, Stunting.

LATAR BELAKANG

Masalah gizi kronis selama kehamilan dapat menyebabkan anak menjadi pendek atau stunting. Ini biasanya terjadi setelah anak berusia 2 tahun, dan bisa menjadi tanda adanya masalah kesehatan yang serius. Menurut Kemenkes RI (2018) Ketika balita diukur untuk panjang atau tinggi, hasilnya mungkin berada dalam kisaran di bawah normal. Hal ini menunjukkan bahwa balita mungkin pendek atau kerdil. Stunting adalah gangguan yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan dapat terjadi pada anak di bawah lima tahun (Rahayu et al., 2018).

Banyak orang percaya bahwa perawakan pendek anak adalah sifat turun temurun, diturunkan dari kedua orang tuanya. Ini berarti bahwa banyak orang tidak melakukan apa pun untuk mencegahnya terjadi. Meskipun genetika merupakan faktor penting dalam kesehatan kita, itu bukan satu-satunya. Faktor penting lainnya termasuk gaya hidup, lingkungan, dan layanan kesehatan kita. Dengan kata lain, stunting adalah masalah yang dapat dicegah (Kemenkes RI, 2018).

Jika pertumbuhan stunting dimulai sejak awal kehidupan, hal itu dapat berlanjut hingga remaja, yang dapat menyebabkan perawakan pendek. Anak-anak yang pendek pada usia dini (0-2 tahun) memiliki peluang 27 kali lebih besar untuk tetap pendek daripada anak-anak yang tumbuh normal. Namun, anak-anak yang pendek pada usia 4-6 tahun memiliki peluang 14 kali lebih besar untuk tumbuh pendek sebelum pubertas. (Aryastami & Tarigan, 2017).

Stunting tidak disebabkan hanya oleh satu faktor, melainkan oleh multifaktor diantaranya Air Susu Ibu yang tidak eksklusif pada usia enam bulan pertama dalam kehidupan bayi, kelahiran prematur, rumah tangga dengan status sosial ekonomi yang rendah, ukuran panjang bayi saat lahir pendek, ibu yang pendek, tingkat pendidikan formal ibu serta anak dari keluarga yang memiliki sanitasi dan pengolahan air minum yang tidak baik juga berisiko tinggi untuk mengalami stunting (Beal et al., 2018). Menurut (Yanti et al., 2020) , pola asuh orangtua dan pengetahuan ibu, status ekonomi, BBLR, dan asupan gizi merupakan faktor yang menyebabkan stunting di usia emas anak.

Periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan titik kritis pada awal keterlambatan pertumbuhan, yang pada gilirannya memiliki efek jangka panjang yang berulang sepanjang siklus hidup. Malnutrisi sebagai penyebab langsung, terutama pada anak di bawah 5 tahun, memiliki efek jangka pendek pada peningkatan morbiditas. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yaitu kecerdasan yang rendah, dan kualitas sumber daya manusia. (Black et al., 2008).

Stunting menjadi masalah kesehatan global dan diderita sekitar 165 juta anak di seluruh dunia (Andrew J. Prendergast & Humphrey, 2014). Hal ini memicu adanya target untuk menurunkan prevalensi stunting sebesar 40% antara tahun 2010 dan 2025 (Andrew J. Prendergast & Humphrey, 2014)). WHO melalui sasaran kedua dari Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan bahwa segala bentuk malnutrisi akan diselesaikan pada tahun 2030, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk menurunkan stunting dan wasting pada balita (United Nations, 2016).

Hasil integrasi Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2019 menunjukkan prevalensi stunting balita Indonesia

ANALISIS BIBLIOMETRIK DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

tahun 2019 sebesar 27,67%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan angka untuk tahun 2018 yang dihasilkan dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian PPN/ Bappenas (2018) sebanyak 30,8%.

KAJIAN TEORITIS

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan gizi adekuat usia ini. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Jangka panjang akibat dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunnya kekebalan tubuh.

Gagal tumbuh (*Growth Faltering*) merupakan suatu kejadian yang ditemui pada hampir setiap anak di Indonesia. Gagal tumbuh pada dasarnya merupakan ketidakmampuan anak untuk mencapai berat badan atau tinggi badan sesuai dengan jalur pertumbuhan normal. Kegagalan pertumbuhan yang nyata biasanya mulai terlihat pada usia 4 bulan yang berlanjut sampai anak usia 2 tahun, dengan puncaknya pada usia 12 bulan.

Gangguan pertumbuhan dapat berawal dari dalam kandungan. Janin yang tumbuh dalam kandungan ibu yang mengalami kurang gizi kronis (KEK) akan beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian pertumbuhan janin tersebut menyebabkan pertumbuhan yang tidak optimal atau retardasi yang dikenal dengan istilah *intra uterine growth retardation* (IUGR).

Jika pertumbuhan stunting dimulai sejak awal kehidupan, hal itu dapat berlanjut hingga remaja, yang dapat menyebabkan perawakan pendek. Anak-anak yang pendek pada usia dini (0-2 tahun) memiliki peluang 27 kali lebih besar untuk tetap pendek daripada anak-anak yang tumbuh normal. Namun, anak-anak yang pendek pada usia 4-6 tahun memiliki peluang 14 kali lebih besar untuk tumbuh pendek sebelum pubertas. (Aryastami & Tarigan, 2017)

METODE PENELITIAN

Analisis bibliometric merupakan metode yang digunakan guna mengukur kuantitas publikasi. Dalam langkah pengumpulan data google scholar yaitu dengan mencari keyword yang tepat yang terfokus pada penelitian sesuai dengan yang tema. Dalam pemilihan publikasi dengan mencari jurnal 5 tahun terakhir untuk mendapatkan kebaharuan tema penelitian. Pengolahan data bibliometric, net work Visuilization, Overlay Visualization, Density Visualization.

VOS Viewer merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk memvisualisasikan bibliometric jaringan yang dijelaskan secara rinci melalui jumlah, jenis publikasi, author dan organisasi. Pengambilan data artikel dengan menggunakan publish or perish 5 tahun terakhir dan diolah dengan menggunakan VOS Viewer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pencarian data sejumlah 200 jurnal pada pencarian melalui publish or perish pada google scholar yang telah dipublikasikan dengan rentang waktu 5 tahun terakhir yaitu 2018 hingga 2022 dengan kata kunci kejadian determinan stunting.

Cites	Per year	Rank	Title	Year	Publication
h 463	515.75	1	A review of child stunting determinants in Indonesia	2018	Maternal & Child Nutrition
h 227	75.67	2	Perspective: what does stunting really mean? A critical review	2019	Advances in Nutrition
h 114	57.00	3	Permasalahan Stunting dan Pencegahannya	2020	Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat
h 80	10.00	4	Determinants of stunting in Indonesia: A review article	2018	International Journal of Nutrition and Food Science
h 71	23.67	5	Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia	2019	Journal of Nutrition and Health
h 61	15.25	6	Stunting, Faktor ResikodanPencegahannya	2018	Agromedicine
h 79	26.33	7	Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan psikologis	2019	Jurnal Major
h 126	32.00	8	Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan...	2018	Jurnal Ners
h 36	12.00	9	Daurat stunting dengan melibatkan keluarga	2019	Jurnal Ners
h 257	66.75	10	Animal sourced foods and child stunting	2018	Journal of Nutrition
h 81	27.00	11	Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang	2019	Amerta Nutr

Setelah data telah didapatkan, maka data tersebut dimasukan kedalam aplikasi vos viewer, dengan memilih create a map based on text data

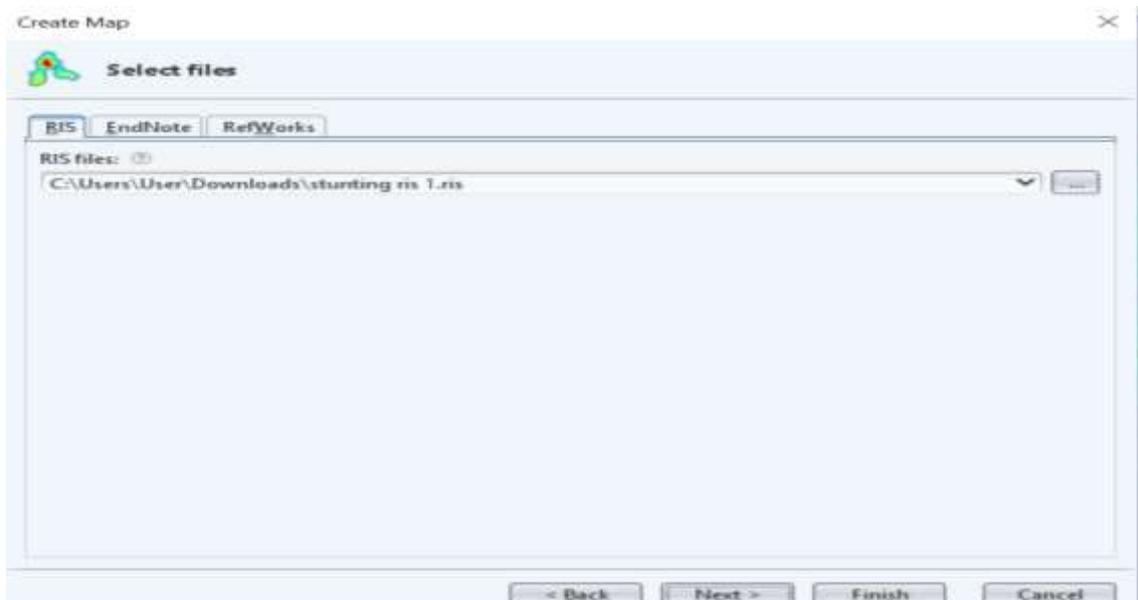


ANALISIS BIBLIOMETRIK DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

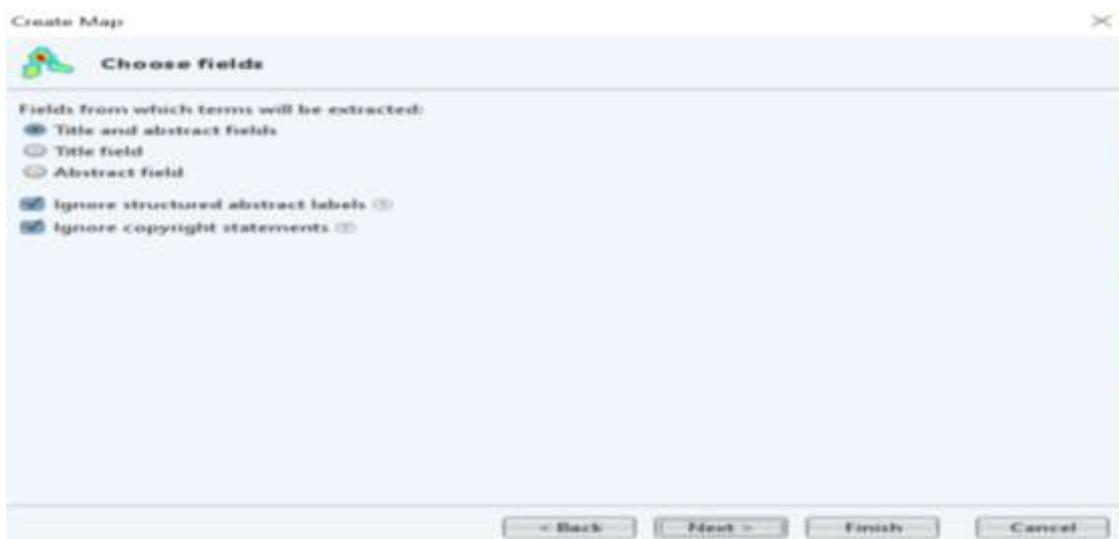
Selanjutnya memilih data source read data from reference manager file



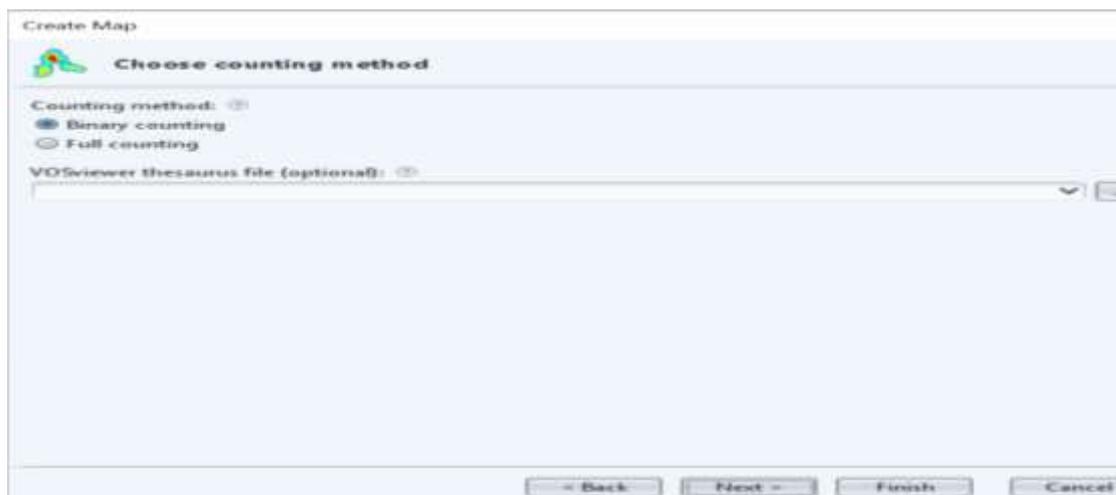
Unggah data yang telah dicari dan di download



Choose fields title and abstract fields



Choose counting method binary counting



ANALISIS BIBLIOMETRIK DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Create Map

Choose threshold

Minimum number of occurrences of a term: 

Of the 1149 terms, 41 meet the threshold.

Create Map

Choose number of terms

For each of the 41 terms, a relevance score will be calculated. Based on this score, the most relevant terms will be selected. The default choice is to select the 60% most relevant terms.

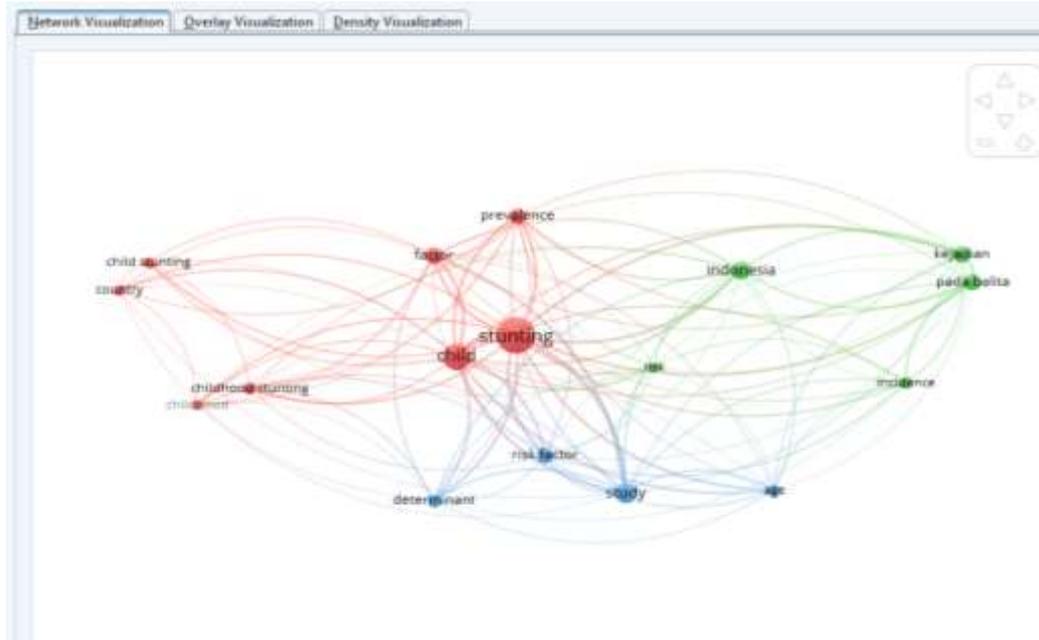
Number of terms to be selected: 

Pilih sesuai dengan penelitian yang terkait

Create Map

Verify selected terms

Selected	Terms	Occurrences	Relevance
<input checked="" type="checkbox"/>	stunting reduction	6	1.82
<input checked="" type="checkbox"/>	diabetes	7	1.78
<input checked="" type="checkbox"/>	sanitation	6	1.71
<input checked="" type="checkbox"/>	childhood	10	1.48
<input checked="" type="checkbox"/>	trend	7	1.42
<input checked="" type="checkbox"/>	Bangladesh	3	1.39
<input checked="" type="checkbox"/>	country	12	1.39
<input checked="" type="checkbox"/>	childhood stunting	11	1.32
<input checked="" type="checkbox"/>	child stunting	11	1.24
<input checked="" type="checkbox"/>	determinant	13	1.22
<input checked="" type="checkbox"/>	latar belakang	5	0.97
<input checked="" type="checkbox"/>	association	7	0.93
<input checked="" type="checkbox"/>	area	6	0.94
<input checked="" type="checkbox"/>	India	5	0.81
<input checked="" type="checkbox"/>	bulun	16	0.81
<input checked="" type="checkbox"/>	usia	21	0.80
<input checked="" type="checkbox"/>	dengan	9	0.72
<input checked="" type="checkbox"/>	pada balita	26	0.71
<input checked="" type="checkbox"/>	kejadian	24	0.71
<input checked="" type="checkbox"/>	incidence	13	0.55
<input checked="" type="checkbox"/>	infant	8	0.54



VOS Viewer Network Visualization

Dari hasil 200 jurnal yang diperoleh dari publish or perish membentuk sebuah jaringan antara kata kunci satu dengan lainnya. Terlihat dari kata stunting mempunyai loop terbesar dan memiliki banyak jaringan yang terikat dengan teori dari analisis setiap penelitian masalah stunting.

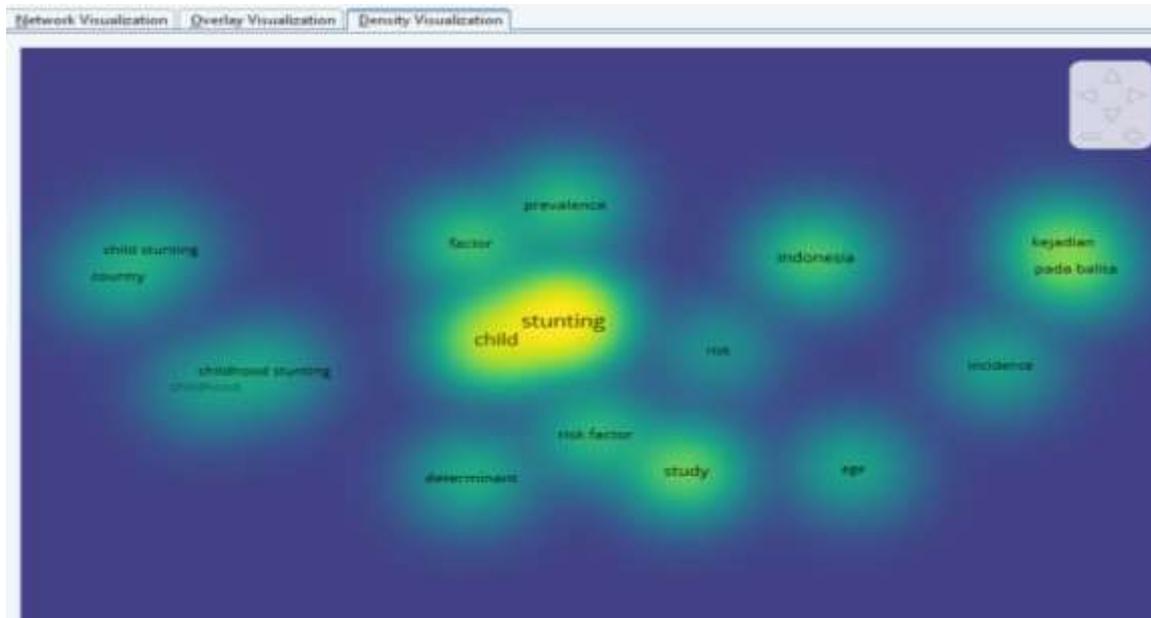


Vos Viewer Over Lay

Dari gambar di atas menunjukkan kapan jurnal tersebut dipublikasikan. Hal tersebut terlihat dari warna yang menjadi pembeda setiap jurnal dalam publikasi, semakin gelap

ANALISIS BIBLIOMETRIK DETERMINAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

warnanya maka jurnal tersebut semakin lama, semakin cerah warna yang tertera maka jurnal tersebut masih baru diterbitkan.



Vos Viewer Density Visualization

Pada gambar diatas menampilkan bahwa banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai stunting dapat dilihat dari loop terbesar pada density visualization.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada topik stunting masih banyak peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang dikarenakan angka stunting yang tinggi dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengetahuan dan penanggulangan mengenai stunting

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari analissi bibliometric pada aplikasi perangkat lunak VOS Viewer memudahkan peneliti dalam menemukan referensi penelitian bahkan kebaharuan penelitian. Pencarian jurnal dengan menggunakan kata kunci yang berbeda namun masih satu topik dapat menghasilkan referensi yang luas sehingga memperluas hasil. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai stunting guna mengurangi angka kejadian stunting khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew J. Prendergast, & Humphrey, J. H. (2014). *The stunting syndrome in developing countries*. 34(4). chrome-extension://dagcmkpagjlhakfdhnbomgmjdpkdklff/enhanced-reader.html?openApp&pdf=https%3A%2F%2Fwww.tandfonline.com%2Fdoi%2Fpdf%2F10.1179%2F2046905514Y.0000000158%3FneedAccess%3Dtrue

- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia POLICY ANALYSIS ON STUNTING PREVENTION IN INDONESIA. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4). <https://media.neliti.com/media/publications/222768-kajian-kebijakan-dan-penanggulangan-masa.pdf>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. qar A., Onis, L. E. C. eld M. d, Majid Ezzati, Colin Mathers, Juan Rivera, for the M., & Group, and C. U. S. (2008). *Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences*. 371(9608). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61690-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61690-0)
- Kemendes RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, November, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Rahayu, Muji, R., Pamungkasari, E. P., Wekadigunawan2), & CSP. (2018). *The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months*. 3(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/df9d/7d02a24e767b4675de5f4257182a060494ef.pdf>
- United Nations, D. of E. and, & Affair, S. (2016). *End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture*. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2016/goal-02/>
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. (2020). REAL in Nursing Journal (RNJ) Faktor Penyebab Stunting Pada Anak : *Real in Nursing Journal(RNJ)*, 3(May), 1–10. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447.g227>